Pengaruh Perkembangan Moral Konvensional Terhadap Perilaku Etis Auditor Inspektorat

Friendly Suud[1], Jessy D.L Warongan[2], Fanda D.P Rundengan[3]

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bismis, Universitas Sam Ratulangi, Alamat: Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado, Kode Pos 95115, Indonesia

Correspondence: friendlysuud10@gmail.com

Jurnal Riset Akuntansi : SOLVENCY
Vol. 1 No. 4, 2026
pp.113-120

Abstract

This study aims to determine the influence of conventional moral development on the ethical behavior of auditors at the North Sulawesi Provincial Inspectorate. A quantitative approach utilizing simple regression analysis was employed. Purposive sampling was used to select a sample of 88 auditors, and data were collected by distributing questionnaires to each respondent. Conventional moral development served as the independent variable, while ethical behavior served as the dependent variable. The results indicate that conventional moral development has a positive and significant effect on ethical behavior. The coefficient of determination analysis reveals that conventional moral development contributes 74% to explaining the ethical behavior variable, with the remaining 26% explained by factors outside the research model.

Keywords

Moral Development; Ethical Behavior; Auditors; Auditor Independence; Professional Standard.

1. Pendahuluan

Tata kelola pemerintahan yang baik menjadi hal yang diinginkan oleh setiap masyarakat. Tindakan pegawai yang menyimpang dapat merugikan negara dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Auditor internal pemerintah, khususnya di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara, memegang peranan krusial sebagai garda terdepan untuk memastikan pemerintahan bersih melalui penegakan nilai integritas dan perilaku etis. Namun, kondisi sosial budaya lokal yang erat dengan kekeluargaan sering kali menjadi dilema tersendiri yang menguji integritas serta sikap independensi auditor. Hal ini tercermin dalam data Survei Penilaian Integritas (SPI) 2024 bahwa masyarakat di Sulawesi Utara yang menunjukkan adanya kesenjangan pendapat meski meraih skor tinggi dari pihak masyarakat, penilaian dari komponen internal (pegawai) dan pakar masih rendah.pakar dan ahli menilai bahwa integritas belum optimal karena ketidakefektifan aparat pengawas, apakah melakukannya dengan sungguh-sungguh atau hanya sekedar formalitas. Integrasi nilai-nilai budaya maupun etika lokal dapat memperkuat perilaku etis auditor, faktor internal yang sangat memengaruhi perilaku etis antara lain perkembangan moral yang telah maju memiliki pola pikir yang lebih matang (Wiguna dan Dewi, 2024).

Perilaku etis auditor merupakan tindakan yang dilandasi nilai moral dan standar profesional untuk membedakan hal yang benar dan salah dalam tugas pengauditan. Penelitian ini mendasari landasannya pada Teori Perkembangan Moral Kognitif oleh Lawrence Kohlberg (1969), khususnya pada tahap konvensional di mana individu memiliki dorongan untuk menyelaraskan diri dengan lingkungan serta menjalankan tugas secara profesional. Menurut Ibda (2023), Perkembangan moral merupakan proses bertumbuh cara berpikir individu, berperasaan dan bersikap sesuai dengan aturan. Moral kognitif dan penalaran moral menjadi fondasi utama dalam mengarahkan auditor untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip universal dan ketaatan pada regulasi, bukan sekadar menghindari sanksi atau menuruti perintah atasan. Sehingga dengan moral yang tinggi tingkat pemahaman individu khususnya auditor harusnya mampu berperilaku etis dalam mengemban tugas mulia dalam mengawasi tata kelola pemerintahan dengan baik.

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa perkembangan moral dan penegakan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pengaruhnya terhadap kualitas audit, namun penelitian yang mengkaji dan menganalisis

© ***Friendly Suud***.
Published by Accounting FEB Unsrat. This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence
Received 28 Sptember2026, Revised 5 October 2026, Accepted 20 October 2026
Journal Homepage : https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/solvency

secara mendalam bagaimana pengaruhnya secara signifikan masih terbatas. Perilaku etis secara langsung meningkatkan kualitas audit karena kematangan moral dalam pengambilan keputusan audit. Penelitian secara spesifik ini menjadi krusial dalam menentukan kematangan moral dalam membentuk perilaku etis.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perkembangan moral pada tahap konvensional terhadap perilaku etis auditor di Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam meningkatkan kesadaran etis serta kualitas moral auditor internal dalam menjalankan tugas pengawasan demi mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih dan kredibel.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori perkembangan Moral Kognitif

Teori perkembangan moral kognitif yang dipelopori oleh Lawrence Kohlberg (1969) merupakan teori moralitas yang merefleksikan perilaku seseorang yang selaras dengan nilai dan norma yang berlaku, meskipun penafsiran mendalam mengenai batasan moral tersebut cukup bervariasi di kalangan para ahli. Ibda (2023) menjelaskan bahwa moral merupakan tolak ukur perbuatan baik dan buruk yang ditentukan oleh individu terhadap lingkungan di sekitarnya sebagai respons. Perkembangan pada tahap moralitas konvensional merupakan penerapan standar yang diyakini untuk ketertiban dan kenyamanan. Ketertiban bersama dapat terwujud dengan adanya aturan yang mengikat individu untuk taat pada aturan tersebut. Individu untuk taat pada aturan

2.3 Teori Atribusi

Menurut Heider (1958) Tindakan seseorang didasarkan pada faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan seperti aturan dan cuaca, sedangkan faktor internal meliputi karakteristik pribadi seperti kemampuan, usaha, dan tingkat kelelahan. Pemahaman terhadap penyebab ini sangat memengaruhi evaluasi kinerja seseorang, di mana persepsi terhadap salah satu atribusi akan membentuk perbedaan sikap dan perilaku individu. Menurut Ahmad dkk. (2023), saat seseorang mengamati perilaku sendiri maupun orang lain, ia cenderung mencari penyebab utama dari situasi tersebut, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.

2.4 Etika dan Moral

Menurut Saputra (2024), Moral Reasoning merupakan keputusan individu berdasarkan konstruksi rasional dalam melakukan, melegitimasi, atau mendiskualifikasi suatu tindakan. Standar moral merupakan landasan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan atau memberikan pedoman ketika mengambil keputusan atau mengkritik tindakan tertentu.

Lesmanawati (2024) mendefinisikan etika sebagai pemikiran kritis dan mendasar mengenai prinsip-prinsip moral juga dapat diartikan sebagai perilaku individu atau kelompok tertentu, serta aturan dan ketentuan yang diberlakukan terhadap mereka.Sebagai kajian sistematis, etika merupakan seperangkat aturan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral, serta mencakup standar dan refleksi mengenai aturan-aturan yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

2.5 Perilaku Etis Auditor

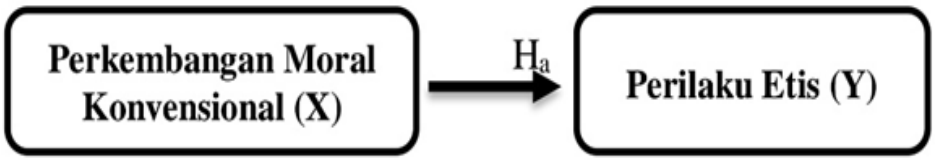
Perilaku etis auditor mengacu pada pelaksanaan audit yang mematuhi standar etika bagi auditor internal pemerintah. Perilaku etis sangat penting dalam profesi audit karena hal tersebut memastikan bahwa auditor internal menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan standar etika, seperti integritas, objektivitas, kompetensi, akuntabilitas, dan profesionalisme. Perilaku etis auditor internal didasarkan pada norma-norma profesi yang yang diartikulasikan dalam Asosiasi Auditor Internal Pemerintah Indonesia (AAIPI, 2021) bertindak sebagai otoritas pembina yang merumuskan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia sekaligus mengawal penegakan etika audit di sektor publik.

2.6 Hipotesis Penelitian

Perkembangan moral pada sisi konvensional merupakan individu dengan pamahamannya hanya untuk kepentingan bersama dan terwujudnya kehidupan yang aman dan tertib. Menurut Heider (1958) kemampuan individu pada tahap konvensinal memposisikan dirinya menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar serta dapat membantu orang-orang sekitar untuk saling membantu satu sama lain untuk kepentingan bersama. Sukmawati (2025) menegaskan Program pendidikan moral di PGSD Universitas Nusa Putra terletak pada posisi konvensional yang menitikberatkan pada norma dan perilaku sosial. Siswa cenderung menganut norma-norma institusional ketika situasi memerlukan tanggung jawab formal, tetapi mereka kembali ke orientasi interpersonal atau pertimbangan untung-rugi pribadi ketika mereka berada di bawah sebaya teman.

Berdasarkan uraian tersebut perkembangan moral konvensional memiliki pengaruh positif terhadap perilaku individu yang etis. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Perkembangan moral konvensional berpengaruh terhadap perilaku etis



Gambar 1. Kerangaka Berpikir

3. Metode Penelitian

3.1 Research Design

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei secara langsung di Inpektorat provinsi Sulawesi utara yang bertujuan untuk memperoleh data secara akurat. Penelitian di Inspektorat provinsi Sulawesi utara bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat perkembangan moral auditor internal melalui metode regresi linear sederhana.

3.2 Data collection

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket secara langsung kepada responden dengan sejumlah item pertanyaan terkait instrument penelitian dan masisng-masing item diukur dengan berdasarkan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 5. Sampel penelitian ini berjumlah 88 auditor dari 113 populasi auditor dengan teknik purposive sampling karena memiliki kriteria auditor yang berpengalaman lebih dari 5 tahun dan telah melakukan audit. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa kueisioner dan data sekunder dari informasi dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian.

3.2 Data analysis

Metode regresi sederhana merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dihitung dengan bantuan aplikasi spss. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain : uji validitas untuk mengetahui data pertanyaan telah layak dan valid digunakan, uji reabilitas untuk menguji kelayakan item pertanyaan secara konsisten dipakai berkali-kali, uji klasik yang terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang didapatkan terdistribusi normal, uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel, uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi untuk mmengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan uji parsial untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Result

4.1.1 Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas Variabel (X)

No Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,858	0,207	Valid
2	0,843	0,207	Valid
3	0,855	0,207	Valid
4	0,848	0,207	Valid
5	0,818	0,207	Valid
6	0,812	0,207	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas diperlihatkan rata-rata r-hitung dari semua variabel perkembangan moral konvensional lebih dari r tabel (r hitung > 0,207), sehingga dalam model ini bahwa semua item variabel bebas sudah valid/berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel (Y)

No Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,652	0,207	Valid
2	0,657	0,207	Valid
3	0,609	0,207	Valid
4	0,488	0,207	Valid
5	0,477	0,207	Valid
6	0,487	0,207	Valid
7	0,679	0,207	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan hasil uji validitas diperlihatkan rata-rata r-hitung dari semua variabel perkembangan moral konvensional lebih dari r tabel (r hitung > 0,207), sehingga dalam model ini bahwa semua item variabel bebas sudah valid/berdistribusi normal.

4.1.2 Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas X

Cronbach's Alpha	N Of Items
0,915	6

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan tabel yang disajikan, skor reliabilitas Cronbach's Alpha untuk perkembangan moral pra-konvensional adalah 0,915; skor ini dikategorikan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60 (0,915 > 0,60)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Y

Cronbach's Alpha	N Of Items
0,665	7

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan tabel yang disajikan, skor reliabilitas Cronbach's Alpha untuk perkembangan moral pra-konvensional adalah 0,665; skor ini dikategorikan reliabel karena nilainya lebih besar dari 0,60 (0,665 > 0,60).

4.1.3 Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.02346389
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dengan menggunakan uji one sample Kolmogorof-smirnov dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05 (0,187 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal.

4.1.4. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Persamaan	Sig	Keterangan
Linearity	.000	**Linaritas**
Deviation from Linearity	.451	**Linaritas**

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil perhitungan nilai Linearity menunjukkan nilai yang diperoleh dibawah 0,05 sedangkan untuk hasil Deviation from Linearity memperoleh nilai lebih tinggi dari 0,05. sehingga pengujian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan linearitas.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
Perkembangan Moral Konvensional	**0,000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan variabel perkembangan moral konvensional (X) sebesar 0,00 lebih besar dari 0,00 (0,00 > 0,05). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.6 Analisis Linear Sederhana

Tabel 8. Analisis Linear Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.650	1.133		12.926	**.000**
	moral konvensional	.649	.041	.860	15.663	**.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 14{,}650 + 0{,}649\ X$$

1. Nilai konstanta () yang dihasilkan yaitu 14,650 menunjukkan ketika varibel perkembangan moral konvensional (X) tidak memiliki nilai (0) maka variabel perilaku etis (Y) diprediksi memiliki nilai sebesar 14,650.
2. Nilai koefisien () yang dihasilkan yaitu 0,649 koefisien regresi variabel perkembangan moral konvensional bernilai positif sebesar 0,649. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel tersebut. Artinya, setiap tingkatan satuan dari variabel moral konvensional maka nilai variabel perilaku etis akan meningkat sebesar 0,649 satuan.

3. Uji parsial (uji t) yang diperoleh dapat membandingkan nilai thitung 15,663 > dan nilai signifikansi sebesar 0,000 > 0,05, maka variabel moral konvensinal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis.

4.1.7 Uji Hipotesis
4.1.7.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860[a]	.740	.737	1.029

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasarkan Hasil pengujian regresi linear berganda, diperoleh nilai R Square sebesar 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan kontribusi sebesar 74% terhadap variabel dependen, dan untuk sisanya sebesar 26% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

4.1.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	**Sig.**
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.650	1.133		12.926	**.000**
	moral konvensional	.649	.041	.860	15.663	**.000**

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2026

Berdasar hasil tersebut hipotesis yang telah diajukan dierima

4.2 Discussion
4.2.1 Perkembangan Moral Konvensional Terhadap Perilaku Etis
Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan bahwa perkembangan moral konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (15,663>1,98896) dengan nilai koefisien sebesar 0,649 dan tingkat signifikan sebesar 0,00 < 0,05 menunjukkan bahwa perkembangan moral konvensional berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis.
Hasil penelitian ini mendukung teori perkembangan moral kognitif maupun atribusi. Menurut Heider (1958) moral individu dari faktor internal yang berada pada tingkat perkembangan moral konvensional melakukan segala sesuatu didasarkan pada aturan dan kebijakan yang berlaku, serta faktor eksternal keinginannya bekerja sama di lingkungan sekitarnya dan berperilaku etis. Dengan sikap tersebut seseorang merasa bahwa mereka telah memenuhi harapan orang lain. Selain itu menurut Kolberg (1969) pemahaman moral individu pada tahap konvensional ini menjelaskan bagaimana seseorang berusaha untuk membawa suasana lingkungan yang baik terhadap orang-orang disekitarnya serta dapat memenuhi kewajiban, memberlakukan aturan yang telah dibuat untuk menjaga ketertiban bersama. Melalui tindakan terssebut seseorang termotivasi untuk secara konsisten memenuhi kewajibannya sementara pihak yang lain lebih tertarik untuk selelalu bekerjasama dengan orang disekitarnya untuk menciptakan suasana yang tentram dan damai. Hasil ini menunjukkan kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi yang berlaku untuk tetap berperilaku etis selama melakukan pengawasan dan pemeriksaan karena individu pada tahap ini lebih mengutamakan aturan sosial agar terciptanya lingkungan yang tertib dan aman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2025) yang menunjukkan perkembangan moral mahasiswa prodi PGSD Universitas Nusa Putra Sukabumi pada posisi konvensional berpengaruh positif terhadap perilaku etis, artinya dengan mematuhi aturan dan juga berperan di lingkungan sosial mampu meningkatkan penalaran moral cara individu dalam memaknai situasi etis. Penelitian ini juga diperkuat oleh Ibda (2023) yang menunjukkan perkembangan moral individu semakin berkembang dengan adanya perubahan dari sikap dan pola pikir mereka yang dipengaruhi baik secara internal maupun secara eksternal. Dengan demikian pola pikir pada tahap perkembangan moral konvensional ini dapat meningkatkan perilaku etis individu dalam proses perkembangannya

5. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa perkembangan moral konvensional berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel (15,663>1,98896) dengan nilai koefisien sebesar 0,649 dan tingkat signifikan sebesar 0,00 < 0,05. Perkembangan moral konvensional memberikan pengaruh dan kontribusi dengan presentase sebesar 74% terhadap perilaku etis

Saran bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji lebih jauh penyebab hubungan negatif antara perkembangan moral dan perilaku etis dengan memasukkan variabel moderasi atau mediasi lain, seperti budaya organisasi, tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*), atau komitmen profesional. Selain itu, penggunaan metode kombinasi (*mixed-methods*) atau pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam sangat direkomendasikan untuk penelitian masa depan.

Daftar References

Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia. (2024). Laporan Hasil Survei Penilaian Integritas (SPI) Tahun 2024: Wilayah Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara. Portal JAGA KPK. Diakses dari https://jaga.id/statis/dashboard-spi

Wiguna, I. G. N. H., & Dewi, N. A. W. T. (2024). Integrasi Nilai Tri Kaya Parisudha dan Karma Phala sebagai Moderasi Pengaruh Komitmen Profesional dan Pengalaman terhadap Perilaku Etis Auditor. Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi, 13(3).

Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training, 12(1), 42-78.

Kohlberg, L. (1969). Stage and sequence: *The cognitive-developmental approach to socialization*. Dalam D. A. Goslin (Ed*.), Handbook of socialization theory and research* (hlm. 347-480). Rand McNally.

Sukmawati, W. S. (2025). Tahap Perkembangan Moral Kohlberg pada Mahasiswa Usia Awal Dewasa. Studi Kasus pada Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Nusa Putra Sukabumi: Kohlberg's Stages of Moral Development in Early-Adulthood University Students: A Case Study of PGSD Students at Universitas Nusa Putra Sukabumi. Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(3), 555-570.

Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. John Wiley & Sons.

Ahmad, N., Gaffar, G., & Gaffar, M. I. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, 1(4), 245-258.

Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia. (2021). Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia (Peraturan AAIPI Nomor KE-01/AAIPI/DPN/2021). Dewan Pengurus Nasional AAIPI.

Lesmanawati, D. (2024). Pengaruh Perbedaan Faktor-Faktor Individual Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. Kindai Учредители: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, 20(3).

Saputra, M. A., & Basmar, N. A. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Insan Cita Bongaya Research Journal, 3(2), 89-96.